



Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di Smp Islam Al-Falah Kota Jambi

Ahmad Muthohhar*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,
muthohhar@tutamail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas VII 5, VIII 2, dan IX 4 SMP Islam Al-falah Kota Jambi pada bulan Februari-Maret 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengandalkan data dari populasi atau sampel dari populasi secara luas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VII 5, VIII 2 dan IX 4 yang berjumlah 42 orang sedangkan sampel penelitian ini dikarenakan jumlah kurang dari seratus menurut Arikunto (2010: 175) lebih baik diambil semua sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 42 orang. Data penelitian diperoleh dengan cara peneliti memberikan tes kepada siswa dan data pendukung berupa dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca Al-Qur'an SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Hal ini didapatkan dari hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,496 yang masuk interval 0,41-0,70 yang bermakna tingkat signifikansi korelasinya adalah sedang/cukup. Maka secara teori HA dari penelitian ini diterima dan HO dari penelitian ini ditolak.

Kata Kunci : korelasi, kemampuan berbahasa arab, kelancaran membaca Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca buku merupakan keterampilan yang diperlukan bagi siapa saja yang ingin memahami bacaan tertentu, seperti halnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Akibatnya, kegiatan membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia tujuh tahun hingga usia sepuluh tahun.

Al-Qur'an menurut pendapat Shubhi-As-Shalih (dalam Yulianti, 2018:4) memiliki arti dari bentuk masdar yang artinya sinonim dengan lafaz qira'ah, yaitu bacaan. Dalam hal ini untuk memperkuat pendapatnya Shubhi Shalih mengutip ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.” (QS Al-Qiyamah: 17-18).

Orang Arab pada masa jahiliyah mengambil kata qara'a yang memiliki arti tala' dari bahasa aramia dan hingga akhirnya menggunakannya pada percakapan sehari-hari. Lafadz qara'a juga memiliki makna menghimpun dan mengumpulkan. Qira'ah mengacu pada praktik menggabungkan huruf dan kalimat ke dalam bacaan.

Dengan memeriksa apa yang Subhi tulis di sana, kita dapat melihat bukti bahwa Al-Qur'an memiliki hubungan antara ayat satu dengan lainnya dan memiliki arti bacaan.

Begitu juga dalam kemampuan bahasa Arab, terutama bagi seorang Muslim yang telah mempelajari Al-Qur'an sejak kecil. Berikut ini adalah apa yang H.M. Fatahuddin (dalam Yulianti, 2018: 5) telah menguraikan sebagai berikut:

"Diasumsikan bahwa seorang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an untuk tujuan pengajaran agama Islam, bagi anak-anak yang melanjutkan kejenjang berikutnya diharapkan sudah mampu membaca al-qur'an sehingga tidak menyulitkan bagi guru yang mengajarkan pada tingkat tersebut, demikian pula pada tingkat selanjutnya.”.

Islam juga menuntut penguasaan bahasa Arab yang kuat. Dalam pemikiran Islam, bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang diperlukan bagi umat Islam untuk memahami ayat-ayat Alquran.

Selama siswa memiliki pengetahuan bahasa Arab, ini akan membuat proses membaca Al-Qur'an lebih mudah bagi mereka. Selain itu, karena bahasa Arab telah menjadi bagian dari kosakata mereka, mereka akan dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih jelas dalam bahasa Arab.

Disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa “Bahasa Arab adalah bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa lain di dunia karena merupakan bahasa yang terluas dan terfasih di dunia. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan agar kitab ini dibacakan dalam bahasa mulia kepada orang yang mulia dan di lingkungan mulia (mekkah).

Demikian pula dalam mempelajari bahasa Arab, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an diharapkan akan membantu siswa berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam kajian percakapan, dan aspek-aspek pengajaran bahasa Arab lainnya.

SMP Islam Al-Falah di Kota Jambi adalah salah satu dari sedikit sekolah di kota Jambi yang mewajibkan siswanya untuk belajar bahasa Arab sebagai bahasa wajib. Sejak duduk di kelas VII siswa telah diajarkan bahasa Arab, begitu juga dengan membaca Al-Qur'an. Kedua mata pelajaran ini bermuara dan berpusat pada satu tempat yang sama yakni sama-sama menggunakan bahasa Arab sebagai pokok pembahasan.

Jika ingin membaca Al-Qur'an dengan

cara yang lancar, tentu harus terlebih dahulu mempelajari bahasa Arab, yang dapat ditemukan dalam materi pelajaran bahasa Arab. Namun hingga tulisan ini dibuat, banyak siswa SMP Islam Alfalalah Kota Jambi belum bisa berbahasa Arab dengan baik. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar dikhawatirkan akan terpengaruh jika hal ini tidak diperhitungkan. Padahal kemampuan Al-Qur'an dalam hal baca tulis memiliki peran penting dalam proses memahami, mengagumi, dan menghayati syariat yang terkandung di dalamnya (Musbikin 2014: 361).

Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melihat korelasi antara kelancaran membaca Al Qur'an dengan kemampuan berbahasa arab. Penelitian ini akan penulis tuangkan dalam skripsi yang diberi judul "Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi".

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Bahasa Arab

1.1 Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan dasar Islam dan bahasa budaya Islam, seperti halnya fiIsafat, ilmu kalam, ilmu hadist, tafsir, dan lain-lain (Madjidi, 1994: 99) . Penting bagi siswa untuk belajar bahasa Arab serta bahasa Timur Tengah lainnya agar berhasil dalam studi mereka di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang di dalam memahami bahasa yang digunakannya baik digunakan secara lisan ataupun tulisan.

Bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an, bukan hanya sebagai bahasa bangsa tertentu, dan merupakan sebuah keharusan bagi umat islam untuk mempelajarinya dan memiliki kepedulian pada bahasa arab, karena jika bukan umat

islam yang mau peduli terhadap bahasa siapa lagi yang mau peduli. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat yusuf ayat 2, yang berbunyi :

لَا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa AI Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

kitab suci al-qur'an. Kedudukan istimewa yang dimiliki bahasa arab diantara diantara bahasa-bahasa lain didunia karena ia berfungsi sebagai bahasa al-qur'an dan hadits serta kitab-kitab lainnya.

1.2 Tujuan Bahasa Arab

Adapun tujuan berbahasa arab yaitu :

1) Tujuan Umum

MuIyanto Sumadi mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai tujuan utama yaitu: agar semua siswa dapat memahami Al-Qur'an, Hadis, dan buku-buku berbahasa Arab lainnya, untuk digunakan sebagai sarana komunikasi, sebagai alat bantu belajar, dan sebagai alat bantu dalam perkembangan teknik (Sumadi, 1999: 21). Sebaliknya, menurut Mahmud Yunus, tujuan utama belajar bahasa Arab adalah untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan teks-teks Islam lainnya, serta mempelajari teologi Islam dari banyak buku yang ditulis dalam bahasa Arab, seperti yang tentang tafsir, hadits, dan fiqh.

2) Tujuan Khusus

Sesuatu yang dimaknai dengan tujuan

khusus menurut pendapat Tayar Yusuf (Yusuf, 1993:14), tujuan khusus adalah jabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara oprasional dan spesifik. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa, tujuan khusus adalah tujuan masing-masing langkah yang dijabarkan dalam kurikulum, yang merupakan jabaran dari tujuan umum secara oprasional. Sehingga dari sini akan ada tujuan khusus muhadatsah, muthola'ah, imla', insya', dan tujuan khusus qawa'id. Adapun tujuan pengajaran bahasa arab SMP Islam Al-Falah Kota Jambi adalah dengan mengacu pada tujuan pengajaran bahasa arab yang telah ditetapkan dengan keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 1993, sebagai berikut :

“Pengajaran bahasa arab bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan dapat menggunakan berbagai pola kalimat dasar dalam bahasa arab, sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi, memahami al- qur'an, hadist nabi, serta buku-buku agama pada tingkatan sekolah menengah dengan perbendaharaan sejumlah kosa kata tertentu”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh pengajaran bahasa arab di SMP Islam Al-falah adalah agar siswa mampu menguasai dan memahami perbendaharaan kosa kata dalam bahasa arab, sehingga lebih mudah dalam berkomunikasi dan memahami ajaran islam yang terkandung dalam al-qur'an dan al-hadist juga buku-buku agama lainnya yang berbahasa arab guna meningkatkan keimanan sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

1.3 Kemampuan Bahasa Arab

Bahasa menurut Mustafa Al-Ghalayani sebagaimana dikutip oleh Imam Makruf (dalam Masyruh, 2011:15) adalah

tuturan yang digunakan oleh setiap orang untuk mengungkapkan niatnya. Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah kaidah dari berbagai kebiasaan tutur yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu dalam suatu masyarakat, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka (Makruf, 2009:1). Bahasa arab Fusha adalah bahasa arab yang digunakan oleh Al-Qur'an dan orang Arab secara keseluruhan dalam asosiasi resmi dan ekspresi pemikiran umum. Kebalikannya adalah bahasa Arab 'Amiyah, yaitu bahasa Arab yang digunakan dalam keadaan biasa, yang berlaku dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Arab fusha atau bahasa Arab baku memiliki ciri-ciri: derajatnya sangat tinggi dan tidak ada ciri kedaerahan atau ada kaitannya dengan suku tertentu.

Bahasa Arab dan agama sangat erat hubungannya, karena ajaran yang terhimpun dalam Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana firman Allah SWT:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”. (QS. Yusuf: 2).

Umar bin Khattab pernah berkata: “PelajariIah bahasa Arab sesungguhnya ia termasuk bagian dari agama kaIian, dan belajarIah faroidh (iImu waris) karena sesungguhnya ia termasuk bagian dari agama kaIian.” (Syaikh Sukkari Al-Hanbali 1992: 9).

Menurut apa yang telah dikemukakan sebelumnya, jika seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik, maka dia akan dapat mengaplikasikannya baik secara lisan ataupun tulisan dengan baik dan benar. serta dapat memahami baca tulis huruf al-qur'an dengan baik atau dapat membaca kitab-kitab yang berbahasa arab. Dengan menguasai bahasa arab tersebut diharapkan akan dapat mampu melafalkan kalimat-kalimat arab dengan intonasi yang baik dan benar serta siswa akan mampu memahami makna kata-kata dan ungkapan yang berhubungan dengan kehidupan

sehari-hari. Sebab dengan menguasai bahasa Arab yang baik umat Islam akan mampu menggali ilmu pengetahuan serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, terlebih untuk anak-anak yang belajar disekolah-sekolah yang berciri khas agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) serta Perguruan Tinggi Islam lainnya.

1.4 Indikator Kemampuan Bahasa

Arab

Tujuan pembelajaran tersebut menurut Ahmad Izzan (dalam YuIianti, 2018:16) bisa dicapai dengan beberapa indikator pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, dari beberapa aspek keterampilan/ unsur bahasa.

1. Istimā' (Mendengar)
 - a. Mengidentifikasi bunyi kata-kata yang diperdengarkan.
 - b. Mengidentifikasi bunyi ungkapan yang diperdengarkan.
 - c. Mengidentifikasi bunyi kalimat yang diperdengarkan.
 - d. Memilih kata sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang diperdengarkan.
 - e. Memilih ungkapan sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang diperdengarkan.
 - f. Memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan pertanyaan yang diperdengarkan.
2. Kalām/Hiwar (Berbicara)
 - a. Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan kata tanya yang disediakan.
 - b. Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan struktur kalimat yang diprogramkan.
 - c. Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan ungkapan komunikatif yang diprogramkan.

- d. Bertanya jawab secara berpasangan dalam hiwar seperti contoh yang disediakan.
 - e. Menjawab beberapa pertanyaan yang disediakan.
 - f. Mendeskripsikan gambar yang disediakan dengan menggunakan struktur kalimat yang diprogramkan.
3. Qiro'ah (Membaca)
 - a. Membaca nash qiro'ah dengan makhraj serta intonasi yang baik dan benar.
 - b. Menjawab beberapa pertanyaan tentang kandungan teks qiro'ah.
 - c. Menyatakan benar (بِح) atau salah (خطأ) kalimat-kalimat yang disediakan dari segi makna.
 - d. Membetulkan pernyataan-pernyataan yang salah dari segi makna.
 4. Kitābah (Menulis)
 - a. Menyusun kata-kata/ungkapan acak menjadi kalimat.
 - b. Menyusun kalimat-kalimat (jumlah) acak menjadi paragraf.
 - c. Menjawab beberapa pertanyaan untuk menyusun paragraf dengan struktur kalimat yang diprogramkan.
 - d. Menyesuaikan paragraf yang disediakan dengan beberapa pelaku dhomir yang diprogramkan.
 - e. Melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat.

2. Kemampuan Membaca Al-qur'an

2.1 Pengertian Al-qur'an

Al-Qur'an adalah mashdar dari kata qa-ra-a (قرأ), setimbangan dengan kata fu'lan (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu qur'an (قرآن) berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," (مقروء), ismu al-fa'il (subjek) dari qara'a (قرأ) (Hasbi, 2003:3). Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus

mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

2.2 Kemampuan Membaca Al-qur'an

Kemampuan ialah kesanggupan untuk mengingat, artinya adalah dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada murid maka ada suatu indikasi bahwa murid tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya (Ahmadi, 1998: 70). Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang (Nurdin, 2004: 114).

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Quran adalah kewajiban bagi setiap orang yang beriman, karena Allah Swt yang telah memerintahkannya. Sebagaimana wahyu yang pertama turun kepada nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Allah SWT berfirman :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-Alaq: 1.)

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauniyah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Allah Swt menyampaikan wahyu pertama kepada

Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril ialah wahyu tentang perintah untuk membaca karena dengan membaca, Allah Swt mengajarkan ilmu pengetahuan kepada hamba-hambanya.

Di ayat lain Allah Swt. berfirman :

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Ankabut: 45)

Sebagaimana ayat diatas maka dapat kita fahami bahwa membaca Al-Qur'an adalah kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur'an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah. Dengan demikian maka kegiatan membacamerupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca Alqur'an di sekolah sangat penting.

2.3 Indikator Kemampuan Membaca Al-qur'an

Seseorang tidak mungkin dapat membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir kecuali seseorang memiliki kemampuan untuk membacanya dari awal sampai akhir. Dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut penulis, seseorang dapat dikatakan dapat membaca al-qur'an dengan mudah jika telah menguasai sumber bahan dan maksud dan tujuan bacaan tersebut.

Dalam buku metodik khusus pengajaran agama islam oleh Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (dalam Yulianti, 2008: 24) , disebutkan bahwa isi pengajaran al-qur'an itu meliputi :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah (huruf arab) dari alif sampai ya' (alif, ba ta, tsa dan seterusnya).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, syakal, syaddah, dan tanda baca panjang (mad), tajwid dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf) seperti waqaf mutlak, jaiz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dan berbagai macam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu idghom.
- 6) Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-qur'an sesuai dengan bacaan itu sebagai ibadah.

Untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar, maka harus mempelajari dahulu ilmu dasar membaca al-qur'an. Ilmu tersebut adalah ilmu tajwid. Adapun indikator kemampuan membaca al-qur'an menurut Dja'far Amir (1995: 6) ada tiga yaitu:

- 1) Yang berhubungan dengan tanda baca.
- 2) Makhorijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf.
- 3) Dan ilmu tajwid (ilmu membaca al-qur'an).

3. Korelasi Kemampuan Bahasa Arab dengan kelancaran Baca Al Quran

Kemampuan berbahasa arab dan sikap positif yang terdapat pada bahasa arab adalah sangat penting pada saat mendalami sumber ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist, dan juga kitab-kitab berbahasa arab yang berkaitan tentang ajaran agama islam. Oleh karena itu di sekolah Islam dan di madrasah kemampuan Bahasa Arab disiapkan untuk mencapai kemampuan dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan

menulis. (dalam Masyruh, 2011:15)

Membaca adalah kemampuan dasar agar seseorang dapat menguasai berbagai bidang studi, membaca tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan atau lambang bunyi saja, akan tetapi membaca juga memahami dan menanggapi isi tulisan tersebut. (Mulyono, 2008: 207)

Setiap umat islam meyakini bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dengan membaca kitab suci Allah SWT. Al-Qur'an merupakan bacaan yang paling baik bagi orang beriman, baik dikala senang ataupun susah. Islam menganjurkan kepada para pemeluknya untuk membaca Al-Qur'an dan juga mempelajarinya.

Kemampuan didalam berbahasa Arab merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seseorang terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an, karena jika seseorang menguasai pelajaran bahasa Arab dengan baik, tentu akan mempermudah di dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan Hadist ataupun ilmu agama islam lainnya yang menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab dan Al-Quran adalah seperti dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah salah satu syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an sama dengan mempelajari bahasa Arab. Oleh sebab itu kemampuan berbahasa Arab dengan kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan sebuah satu kesatuan dalam pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong, membimbing dan membina akhlak dan perilaku siswa yang pada akhirnya dapat diharapkan agar mampu memahami Al-Qur'an sebagai ajaran agama Islam.

4. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa arab dan kemampuan membaca al-qur'an ini banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan studi kasus yang berbeda-beda. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa arab dan kemampuan membaca al-qur'an adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "Studi Korelasi Antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015" karya Moh. Maksyufun Nuha, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pada Tahun 2015, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana studi korelasi antara penguasaan pelajaran bahasa arab dengan kemampuan membaca alqur-an di MI Matholiunnajah Sinanggul, Jepara. penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang "korelasi bahasa arab dan membaca alqur'an". tetapi perbedaanya peneliti melakukan penelitian tentang "Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi" sementara peneliti sebelumnya meneliti tentang "Studi Korelasi Antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MI Matholiunnajah Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara".
2. Skripsi dengan judul "Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah

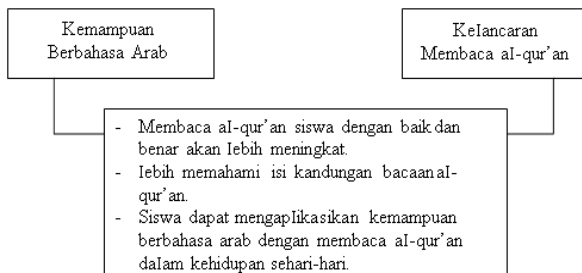
Negeri Habirau Tengah Negara" karya Rasyidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Pada tahun 2016, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang "korelasi bahasa arab dan membaca alqur'an". tetapi perbedaanya peneliti melakukan penelitian tentang "Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al-falah Kota Jambi" sementara peneliti sebelumnya meneliti tentang "Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Habirau Tengah Negara".

3. Skripsi dengan judul "Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Mts Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti Lampung Tengah". karya Lilis Yulianti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Pada tahun 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang "korelasi bahasa arab dan membaca alqur'an". tetapi perbedaanya peneliti melakukan penelitian tentang "Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al-falah Kota Jambi" sementara peneliti sebelumnya meneliti tentang "Korelasi Antara Prestasi Belajar Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Habirau Tengah Negara".

5. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010: 91). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Membaca Al-qur'an Siswa SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



6. Hipotesis Penelitian dan

Hipotesis Statistik

Terdiri dari dua kata: hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut apa yang telah ditetapkan, setiap masalah yang muncul selama penyelidikan harus didiskusikan atau diselesaikan dalam bentuk pertanyaan atau tanggapan. Dalam penyelidikan ilmiah, hal ini disebut sebagai jawaban sementara atau ijabah awwaliah (yaitu, sebelum penelitian dilakukan). Namun, untuk saat ini, karena asumsi yang mendasari setiap hipotesis yang diberikan harus direvisi atau direvisi lagi berdasarkan informasi baru, (Ainin Moh, 2013).

6.1 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (Ha) yaitu terdapat korelasi antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Membaca Al-qur'an Siswa kelas VII 5, VIII 2 dan IX 4 SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Sedangkan Hipotesis Nol (Ho) yaitu tidak terdapat korelasi antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Membaca Al-qur'an Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi.

6.2 Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\rho = 0$

Ha : $\rho \neq 0$

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Ho : Tidak terdapat korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan membaca al-qur'an siswa

Ha : Terdapat korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan membaca al-qur'an siswa

C. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Falah Kota Jambi yang beralamat di Jl. HOS. Cokroaminoto No.1, Payo Iebar, Kec. Jelutung, Kota Jambi.

2. Desain Penelitian

Rancangan penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian korelasional atau penelitian hubungan. Studi korelasi adalah studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel atau lebih, tanpa perlu melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Atau yang dimaksud dengan Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dalam hubungannya dengan Kelancaran Membaca Al-qur'an Siswa Kelas VII 5, VIII 2, dan IX 4 SMP Islam Al-Falah di Jambi. Selanjutnya dalam penelitian korelasi ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengandalkan data dari populasi atau sampel dari populasi secara luas. Selama ini, random sampling telah digunakan dalam penyusunan sampel data. Pengumpulan dan analisis data mengandalkan metode kuantitatif dan statistik, dengan tujuan mengkonfirmasi hipotesis yang sudah ada (Sugiyono, 2013: 4).

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, perlu diperhatikan bahwa ada banyak variabel yang harus dipertimbangkan sebagai objek penelitian. Variabel yang perlu dipertimbangkan harus didefinisikan dalam hal bagaimana mereka akan dioperasikan satu sama lain. Reliabilitas dan validitas hasil penelitian harus dipertimbangkan ketika menggunakan metode ini, karena hasil penelitian dan kemampuan proses replikasi, serta generalisasi penggunaan model penelitian tertentu, harus dipertimbangkan.

3. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1) Variabel bebas

Yang dimaksud dengan “variabel bebas” adalah variabel yang menyebabkan atau memberikan

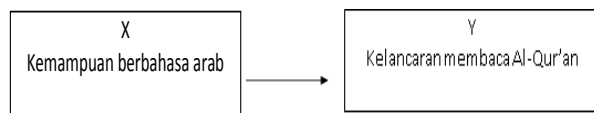
kontribusi terhadap terjadinya variabel lain. Variabel terikat.

2) Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

Berdasarkan hasil korelasi antara kemampuan bahasa arab dan membaca al-quran, Siswa Kelas VII 5, VIII 2 dan IX 4 SMP Islam Al-Falah Kota Jambi dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan bahasa arab yang diibandingkan dengan Iambang X, dan membaca al-quran diibandingkan dengan Iambang Y.

Jadi hubungan variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:



4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai akumulasi dari semua ciri-ciri suatu objek yang telah dipelajari. Jenis perhatian populasi lainnya adalah totalitas atau totalitas objek psikologis, yang dapat diperdebatkan berdasarkan seperangkat kriteria (Sedarmayanti, 2002). Istilah "populasi" mengacu pada kategori luas dari wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik yang berbeda yang telah diidentifikasi dan dicatat oleh publik untuk tujuan mempelajarinya dan kemudian mengambil tindakan untuk mengimplementasikan temuannya.

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik yang berbeda yang telah diidentifikasi dan dicatat oleh publik untuk tujuan mempelajarinya dan mengambil tindakan untuk mengimplementasikan temuannya. Dapat ditunjukkan bahwa populasi tidak hanya terdiri dari manusia,

tetapi juga mencakup obyek dan bentuk kehidupan lain di lingkungan. Demikian pula populasi tidak terbatas pada sejumlah ciri atau sifat tertentu yang ada di dalam obyek atau subyek tertentu yang sedang dipelajari, melainkan meliputi seluruh ciri atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2013: 117). Dalam penelitian ini populasi siswa kelas VII 5, VIII 2, dan IX 4 SMP Islam Alfalah Kota Jambi tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 42 siswa yang berasal dari dua kelas yang berbeda. Penelitian dilakukan pada 23 Februari sd 23 Maret 2022.

4.2 Sampel

Sampel adalah subset atau himpunan bagian dari populasi yang telah dipilih untuk diteliti (Arikunto, 2010: 109). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan mengeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2010: 112).

Sebaliknya, dalam hal ukuran sampel, para ahli umumnya tidak memberi batasan yang jelas tentang berapa banyak prosen sampel yang dibutuhkan. Suharsimi Arikunto memberikan batasan, apabila kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2010: 175).

Berpegangan pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswa.

Kelas	Jumlah Siswa
VII 5	15
VIII 2	15
IX 4	12
Jumlah	42

5. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2010: 175) batasan untuk mengambil sample yaitu apabila kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya dikarenakan jumlah populasi adalah kurang dari seratus maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni:

6.1 Test

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan (Sudjana, 2004). Metode tes yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Dalam menggunakan metode tes, digunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Untuk memperoleh data tersebut menggunakan 40 (empat puluh) item pertanyaan dengan perincian 20 (dua puluh) item pertanyaan digunakan untuk

penguasaan pelajaran Bahasa Arab dan 20 (dua puluh) item uji kemampuan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca al- Qur'an. Adapun kisi-kisi tes dari indikator kemampuan berbahasa arab dan kelancaran membaca AI-Qur'an tersebut adalah:

Kisi Kisi Tes Kemampuan Berbahasa Arab Siswa

No	Indikator	No. soal	Alternatif Penguasaan	skor
	enyimak	1, 2, 3, 4, 5	Bisa menjawab tapi tidak sesuai dengan pilihan jawaban yang diperdengarkan	1
			Jawabannya kurang sesuai pilihan jawaban yang diperdengarkan, tidak	2
			Jawabannya benar, lancar dan struktur tata bahasanya baik	4
3	Keterampilan Membaca	11, 12, 13, 14, 15	Kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan instrumen bacaan	1
			Kalimat yang diucapkan sedikit sesuai dengan instrumen bacaan	2
			Kalimat yang diucapkan hampir sesuai dengan instrumen bacaan	3
			Kalimat yang diucapkan sesuai dengan instrumen bacaan	4
2	Keterampilan		dan struktur tata bahasanya kurang	2
			Jawabannya benar, cukup lancar tapi struktur tata bahasanya kurang	3

4	Keterampilan Menulis	16, 17, 18, 19, 20	Kalimat yang ditulis tidak sesuai dengan pilihan jawaban	1
			Kalimat yang ditulis sedikit sesuai dengan pilihan jawaban	2
			Kalimat yang ditulis hampir sesuai dengan pilihan jawaban	3
			Kalimat yang ditulis sesuai dengan pilihan jawaban	4

Kisi Kisi Tes Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Aspek	No. soal	Alternatif Kemampuan	skor
1	Kelancaran dan Tartil Membaca Al-Qur'an	1, 2, 3, 4, 5	Terbata-bata, tersendat-sendat	1
			Kurang lancar, kurang tartil, kurang terdengar jelas	2
			Lancar, tartil, kurang terdengar jelas	3
			Lancar, tartil, terdengar jelas	4
2	Kesesuaian Pelafalan Huruf dengan Makhrajnya	6, 7, 8, 9, 10	Pelafalan perhuruf tidak sesuai dengan makhrajnya	1
			Pelafalan perhuruf kurang sesuai dengan makhrajnya	2
			Pelafalan perhuruf hampir sesuai dengan makhrajnya	3
			Pelafalan perhuruf sesuai dengan makhrajnya	4
3	Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah	11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20	Membaca tidak sesuai dengan kaidah Tajwid	1
			Membaca kurang sesuai dengan kaidah Tajwid	2
			Membaca hampir sesuai dengan	3
			Membaca sesuai dengan kaidah Tajwid	4

6.2 Metode Observasi

Observasi, dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data penunjang berupa gambaran umum mengenai lokasi penelitian, keadaan siswa, seluruh dewan guru, dan staf tata usaha, dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, serta melihat secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab dan Alquran yang dilakukan oleh guru terhadap responden.

6.3 Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2000: 206). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002: 72). Metode ini dipergunakan untuk mencari data

tentang situasi umum SMP Islam Al-Falah Kota Jambi., yang meliputi letak geografis, struktur organisasi, data jumlah siswa, guru dan karyawan.

7. Teknik Analisis Data

Instrumen Untuk data konseptual dan teoritik ditempuh melalui cara pengorganisasian atau pengurutan data sampai pada kategori-kategori dan satuan data. Adapun langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

7.1 Analisis Uji Instrument

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliable berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliable tentu akan menghasilkan data yang valid dan reliable.

Oleh karena itu, uji instrumen memiliki kedudukan yang tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reabilitas.

1) Uji Validitas Data

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2010: 211).

Untuk menguji data yang berasal dari

Tes ini, digunakan uji validitas konstruksi yaitu pengujian yang menggunakan kisi-kisi instrumen dari teori yang telah ada. Dalam kisi-kisi ini terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan, pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Berkaitan dengan hal ini menggunakan uji validitas product moment pearson, dengan menghubungkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengolahan data tentang Kemampuan berbahasa arab dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an ditempuh dengan metode tes. Untuk mengetahui bahwa tes ini dapat digunakan, maka dilakukan uji instrumen penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut maka tes disebarkan kepada 15 orang siswa yang tiap Lembar tes berisikan 40 pertanyaan, 20 pertanyaan tentang kemampuan berbahasa arab dan 20 pertanyaan tes kelancaran membaca Al-Qur'an, yang setiap jawaban dan uji kemampuan diberi skor 1 sampai 4.

Berdasarkan data yang telah disebarkan kepada 15 sampel yang menjadi uji coba tentang Kemampuan Berbahasa Arab dan Kelancaran membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Al-falah Kota Jambi dan setelah dihitung dengan bantuan SPSS For windows release 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Validitas Variabel X (Kemampuan Berbahasa Arab)

No item	Angka korelasi	Signifikansi 5%	Keterangan validitas
1	0,679	0,553	Valid
2	0,665	0,553	Valid
3	0,649	0,553	Valid
4	0,886	0,553	Valid
5	0,745	0,553	Valid
6	0,832	0,553	Valid
7	0,804	0,553	Valid

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor item

SX^2 = Varian skor-skor tes (seluruh item)

K)

Apabila nilai alpha > 0,7 artinya reabilitas mencukupi, sementara apabila alpha > 0,80 ini menyugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakan sebagai berikut:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna.
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi.
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat.
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah.

Berdasar hasil uji reabilitas dengan menggunakan SPSS *For windows release 26* didapatkan bahwa instrumen kemampuan berbahasa arab alpha 0,9704 sedangkan untuk instrumen kelancaran membaca Al-Qur'an alpha 0.9471 dengan kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel yang diuji reliabel.

Validitas Variabel Y

(Kelancaran membaca Al-Qur'an)

2) Uji Reabilitas Data

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221).

Dikatakan data reliabel apabila nilai croanbach alpha > 0,60. Rumus alpha Croanbach adalah:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah; Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Setelah data kedua variabel dinyatakan valid dan reliabel maka langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan SPSS For windows release 26.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,75266349
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,065
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasar hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi sqbqsar 0,627 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel yang diuji berdistribusi normal.

7.2 Analisis data pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan yang dilakukan adalah mengolah data kuantitatif dengan memberi skor pada jawaban responden sesuai dengan jawaban. Adapun langkah-langkah penelitian pertama-tama adalah menentukan pedoman penskoran.

Berikutnya mencari interval kategori untuk mengetahui nilai tinggi, sedang dan rendah dengan rumus :

$$H = \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi dimana } a = 4$$

$$L = \text{jumlah item} \times \text{skor terendah dimana } d = 1$$

Selanjutnya mencari R dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1 \text{ Keterangan :}$$

$$R = \text{Total range}$$

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Setelah diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah kemudian mencari intervalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = Interval

R = Total range

K = Kelas interval

Berdasarkan rumus di atas dapat dikelompokkan dalam prosentase berdasarkan 4 kriteria. Adapun rumus prosentase (Sudijono Anas: 1997: 40) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ }^{18}$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

7.3 Analisis Data untuk Menjawab

Rumusan Masalah

Untuk menjawab Rumusan Masalah, Apakah terdapat korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca AI-Qur'an pada siswa di SMP Islam AI-Falah Kota Jambi?, digunakan beberapa langkah untuk menjawabnya:

1. langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

- a. Ha : Ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan kelancaran membaca AI-Qur'an.
- b. Ho : Tidak ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan kelancaran membaca AI- Qur' an.
2. langkah 2. Membuatv tabel penolong untuk menghitung korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan kelancaran membaca AI- Qur' an.
3. langkah 3. Mencari r hitung dengan memasukkan angka statistik dari tabel penolong menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

1.1 Kemampuan Bahasa Arab

Setelah diketahui validitas dan reabilitas instrumen, kemudian soal tersebut diteskan kepada 42 dari kelas VII, VIII, XI. Berdasarkan soal yang telah diteskan diperoleh jawaban sebagai berikut:

No responden	Nilai				jumlah
	4	3	2	1	
1	52	3	8	2	65
2	28	12	12	3	55
3	28	9	18	1	49
4	16	12	12	6	46
5	20	30	10	0	60
6	20	30	10	0	60
7	32	15	10	2	54
8	32	6	4	8	50

No responden	Nilai				jumlah
	4	3	2	1	
9	20	18	12	3	53
10	20	30	10	0	60
11	18	12	16	1	57
12	56	6	6	1	69
13	28	6	22	0	56
14	20	30	10	0	60
15	28	12	16	1	57
16	36	15	8	2	61
17	28	6	20	1	55
18	28	6	20	1	55
19	12	12	6	10	40
20	12	12	6	10	40
21	32	6	4	8	50
22	36	15	6	3	60
23	24	24	10	1	59
24	12	12	6	10	40

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . X
40-45	4	9.6	162
46-51	4	9.6	195
52-57	12	28.5	656
58-63	15	35.7	905
64-69	5	11.8	332
70-75	2	4.8	145
Total	42	100	ΣfX=2395

25	40	3	16	1	60
26	32	6	8	6	52
27	36	15	6	3	60
28	28	6	20	1	55
29	32	6	8	6	52

No responde n	Nilai				jumlah
	4	3	2	1	
30	12	12	10	8	42
31	60	3	6	1	70
32	40	3	16	1	60
33	32	15	12	1	55
34	40	30	16	1	60
35	40	15	10	0	65
36	40	15	6	2	63
37	32	33	2	0	68
38	36	18	8	1	63
39	60	15	0	0	75
40	40	3	16	1	60
41	40	18	6	1	65
42	24	24	10	1	59
JUMLAH					2395

No	Interval	Kategori	Frekuensi (fi)
1	65-80	Sangat Baik	7
2	50-64	Baik	17
3	35-49	Cukup	8
4	20-34	Kurang	-

Data nilai tes tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari penguasaan Bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Setelah melihat tabel di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari variabel X dengan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$M = \frac{\sum fi(x)}{N} = \frac{2395}{42} = 57,02$$

Setelah diketahui mean untuk melakukan penafsiran, nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K : Jumlah Kelas

Untuk mencari R

$$R = H-L+1$$

H = Item Pertanyaan x skor tertinggi, a = 4

$$= 20 \times 4$$

$$= 80$$

L = Item pertanyaan x skor terendah, d = 1

$$= 20 \times 1$$

$$= 20$$

$$R = 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

$$= \frac{61}{4} = 15,25 \rightarrow 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai 15.25 dibulatkan menjadi 15. Jadi interval yang diambil adalah kelipatan 15, sehingga diperoleh pengkategorian interval sebagai berikut:

Oleh karena itu hasil dari nilai rata-ratanya (mean) pada Kemampuan Berbahasa Arab sebesar 57,02 termasuk dalam interval 50-64 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa Kemampuan Berbahasa Arab siswa SMP Islam Alfalah dikatakan baik.

1.2 kelancaran membaca Al-Qur'an

Setelah diketahui Validitas dan reabilitas instrumen, kemudian tes tersebut disebarakan kepada 42 respondq, yaitu kelas VII 5, VIII 2 dan IX 4 siswa SMP Islam Alfalah Kota Jambi.’

Adapun nilai atas jawaban tes Kelancaran membaca AI-Qur’an adalah sebagai berikut:

No responden	Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
1	64	0	2	3	69
2	48	3	6	4	61
3	44	0	16	1	65
4	20	24	14	0	58
5	48	0	12	2	62
6	36	15	10	1	62
7	40	3	14	2	59
8	36	15	6	3	60
9	40	3	16	1	60
10	32	21	6	2	61
11	36	15	8	2	61
12	36	24	4	1	65
13	36	21	4	4	63
14	40	3	14	2	57
15	48	3	6	4	61
16	60	0	4	3	67
17	40	27	2	0	59
18	24	24	10	1	59
19	28	9	18	1	49
20	12	12	14	6	44
21	32	21	10	0	63
22	32	24	8	1	61
23	48	0	14	1	63
24	52	0	10	2	64
25	44	15	4	2	65
26	36	15	8	2	61
27	44	3	14	2	62
28	44	6	12	1	63
29	56	6	4	2	68
30	52	6	8	1	67
31	28	27	6	1	62
32	28	12	16	1	57
33	28	18	10	2	58
34	60	15	0	0	75
35	48	6	8	0	70
36	32	15	10	2	59
37	40	15	10	0	65
38	40	6	14	1	61
39	52	21	0	0	73
40	40	6	22	0	56
41	52	9	6	1	68
42	32	6	8	6	52
	Jumlah				2587

Data nilai tes tersebut kemudian di masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari tingkat Kelancaran Membaca AI- Qur’an. Untuk Iebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . Y
44-48	1	2.4	44
49-53	2	4.8	101
54-58	6	14.1	343
59-63	21	50	1283
64-68	8	19.1	529
69-75	4	9.6	287
Total	42	100	ΣfY=2587

Setelah melihat tabel di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari variable Y dengan menggunakan rumus rata-rata:

$$M = \frac{\sum f_i(y)}{N}$$

$$= \frac{2587}{42}$$

= 61.59 → 61.60 (dibulatkan)

2. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan analisis statistik dan analisis kuantitatif. Adapun data yang akan dianalisis adalah hasil dari tes dan observasi Kemampuan berbahasa Arab dan Kelancaran Membaca AI-Qur’an siswa SMP Islam Alfalah Kota Jambi.

Untuk mempermudah analisis, langkah selanjutnya setelah data terkumpul secara lengkap adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan proporsinya masing-masing sesuai dengan penelitian ini.

2.1 Analisis Data untuk Mqnjawab

Rumusan Masalah

Untuk menjawab rumusan masalah, Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca AI-Qur’an pada siswa kelas VII 5, VIII 2 dan IX 4 di SMP Islam AI-Falah Kota Jambi?, digunakan beberapa langkah untuk menjawabnya:

1. langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

- a) Ha: terdapat korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca AI- Qur’ an.

b) H_0 : tidak terdapat korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca al-Qur'an.

2. Langkah 2. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca Al- Qur'an.
3. Langkah 3. Mencari r hitung dengan memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus Pearson Product Moment.

Setelah dihitung menggunakan rumus di atas mendapatkan hasil 0,496168397 dan dibulatkan menjadi 0,496. Artinya koefisien korelasi antara penguasaan pelajaran Bahasa Arab dengan kemampuan membaca al-Qur'an adalah 0,496.

Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan, yaitu:

Dengan melihat tabel di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,496 dapat diinterpretasikan bahwa nilai tersebut berada dalam interval 0,41-0,70 dengan kriteria "antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y termasuk kategori cukup.

Melihat pada kenyataan bahwa hasil korelasi dari kemampuan berbahasa arab dan kelancaran membaca Al-Qur'an yang hanya berada di kategori cukup artinya bahwa terdapat korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, maka secara teori H_A dari penelitian ini diterima, dan H_0 dari penelitian ini ditolak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variable X dan Y terdapat korelasi tetapi sangat rendah sekali/lemah (dianggap tidak ada korelasi)
0,21-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang rendah/ lemah
0,41-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi

uraian pada bab-bab sebelumnya dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pada analisis kuantitatif korelatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa arab terhadap kelancaran membaca alqur'an siswa SMP Islam Al-Falah Kota Jambi sebesar 0,496. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,496 ini berada dalam interval 0,41- 0,70 dapat diinterpretasikan "antara variable X dan Y terdapat korelasi yang cukup. Menilik hasil korelasi antara variabel X dan Y yang berada pada interval 0,496 bermakna cukup, maka dapat ditemukan korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan kelancaran membaca Al- Qur'an, atau secara eksplisit H_A dari penelitian ini diterima dan H_0 dari penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ainin, M. (2013). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: BP Press.
- Amir, D. (1995). *Ilmu Tajwid Al-Qur'an*. Bandung: Kota Kembang.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa beta
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa beta.
- Hasan, I. (2002). *pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hasbi, M. (2003). *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Madjidi, B. (1994). *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: SumbangsihOffset.
- Makruf, I. (1993). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Masyruh, M. (2011). *Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di Mts Arrosyidin Madusari Keamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: Semarang
- Mulyono, A. (2008). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, I. (2014). *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurdin, M. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Grup.
- RI, D. (1993). *Bahasa Arab Kurikulum MA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, A. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa beta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa beta
- Sumadi, M. (1999). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: Proyek Pengembangan.
- Syaikh Sukkari Al-Hanbali (1992) *Masbuku Dzahab Fi Fadhli Al-Arab Wa Syarofi Al-Alam Ala Syarofi An-Nasab*. Amman: Daru Amman.
- Yulianti, L. (2018). *Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Mts Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti Lampung Tengah*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung
- Yunus, M. (2000). *Metodik Khusus Bahasa Arab. Bahasa Al-Qur'an*. Jakarta: PT.Hdidakarya Agung.
- Yusuf, T. (1993). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada